

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pendidikan Kursus Menjahit Yani 1 Bandung yang berlokasi di Jalan Inggit Garnasih (Ciateul) No. 140 Bandung 40252. Lokasi penelitian ini dipilih karena Lembaga Pelatihan dan Kursus Menjahit Yani 1 merupakan pusat dari Lembaga Pelatihan dan Kursus Menjahit Yani yang telah tersebar di Kota Bandung dan merupakan salah satu Lembaga Pelatihan dan Kursus Menjahit yang pertama di Bandung.

##### **2. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik yang mengikuti kursus menjahit di Lembaga Pelatihan dan Kursus Menjahit Yani 1 Bandung tingkat dasar. Alasan peneliti memilih peserta didik tingkat dasar adalah karena peserta didik yang mengikuti kursus di tingkat ini pada saat awal mengikuti kursus sebagian besar belum memiliki keterampilan menjahit, sehingga peneliti berpendapat bahwa akan lebih teridentifikasi peningkatan keterampilan dari para peserta didik tersebut.

##### **3. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009, hlm. 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kursus menjahit Yani 1 Bandung yang berjumlah 105 orang.

##### **4. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009, hlm. 94). Sampel pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kursus menjahit tingkat dasar LPK Yani 1 Bandung yang berjumlah 30 orang

## 5. Teknik *Sampling*

Dalam pengambilan sampel, Arikunto (2002, hlm. 112) memberikan pedoman bahwa apabila subyeknya <100, lebih baik diambil semua. Jika subyeknya >100, maka diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, karena subjek dalam penelitian ini berjumlah 30 orang, maka teknik *sampling* pada penelitian ini menggunakan *Total Sampling* atau *sampling* jenuh, dengan jumlah sampel 30 orang dan memiliki kriteria sampel sebagai berikut:

### a. Kriteria inklusi

Adalah kriteria dimana subjek penelitian dapat mewakili dalam sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel (Alimul, 2007, hlm. 60), yaitu:

- 1) Peserta didik kursus menjahit tingkat dasar Lembaga Pelatihan dan Kursus Menjahit Yani 1 Bandung
- 2) Peserta didik kursus menjahit tingkat dasar Lembaga Pelatihan dan Kursus Menjahit Yani 1 Bandung yang bersedia menjadi responden

### b. Kriteria eksklusi

Adalah kriteria dalam subjek penelitian yang tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian (Alimul, 2007, hlm. 60), yaitu:

- 1) Peserta didik yang tidak mengikuti kursus menjahit tingkat dasar Lembaga Pelatihan dan Kursus Menjahit Yani 1 Bandung
- 2) Peserta didik kursus menjahit tingkat dasar Lembaga Pelatihan dan Kursus Menjahit Yani 1 Bandung yang tidak bersedia atau menolak menjadi responden.

## B. Desain Penelitian

Penelitian merupakan suatu rangkaian kegiatan ilmiah dalam memecahkan suatu permasalahan (Azwar, 2102, hlm.1). Untuk menunjang keberhasilan dalam melakukan penelitian diperlukan desain atau model

penelitian. Menurut Moh. Nazir (2011, hlm. 84) desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian adalah suatu rancangan bentuk atau model suatu penelitian yang terdiri dari tiga tipologi yaitu desain survey (*survey design*), desain studi kasus (*case-study design*), dan desain *Drill and Practise* (*Drill and Practise design*) (Subiyanto, 2000, hlm. 10).

Penelitian ini menggunakan tipe desain survey. Desain survey merupakan perancangan penelitian dengan tujuan melakukan pengujian yang cermat dan teliti terhadap suatu objek penelitian (Subiyanto, 2000, hlm. 11). Langkah-langkah yang biasa dilakukan dalam pelaksanaan survey, menurut Singarimbun (2011, hlm. 12-13) adalah merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan survey, menentukan konsep dan hipotesis serta menggali kepustakaan, pengambilan sampel, pembuatan kuesioner, pekerjaan lapangan, pengolahan data, analisis dan pelaporan.

### C. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 3) bahwa secara umum metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan antara penggunaan Metode Pembelajaran *Drill and Practise* dengan Keterampilan menjahit peserta didik di Lembaga Pelatihan dan Kursus Menjahit Yani 1 Bandung. Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan metode penelitian yang sesuai untuk memudahkan pengumpulan data sesuai dengan ketentuan dalam melakukan kegiatan penelitian.

Metode penelitian yang digunakan adalah *mixed methods*, yang menurut Creswell (2007 hlm 5) berfokus pada pengumpulan, penganalisisan dan pencampuran data kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian tunggal atau lanjutan. Tipe penelitian dalam *mixed methods* terdiri dari *embedded*, *explanatory*, *exploratory* dan *triangulation* (Creswell, 2007 hlm 62 – 79), dan berdasarkan pembagian tersebut, penulis memilih menggunakan desain

tipe eksploratory yang dilakukan dengan cara melaksanakan penelitian kualitatif terlebih dahulu baru kemudian dilanjutkan dengan penelitian kuantitatif (Abidin, 2011 hlm 40).

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menggunakan istilah yang ada dalam judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan terlebih dahulu mengenai landasan konseptual pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

##### **1. Penerapan Metode *Drill and Practise***

Dalam kehidupannya, manusia telah dibekali serangkaian keiistimewaan dan kelebihan yang harus dikembangkan secara kreatif dan produktif, yaitu melalui pembelajaran. Agar dapat berkembang secara optimal, maka dalam pengajaran seorang guru harus mengembangkan inovasi-inovasi dalam metode atau cara pembelajaran yang dapat mencapai maksud dan tujuan pendidikan tersebut (Muhajir, 2000, hlm 22).

Dalam mengembangkan keterampilan menjahit bagi para peserta didik, haruslah diketahui metode pembelajaran yang efektif, namun tetap memenuhi faktor-faktor pendidikan yang menunjang dalam proses pembelajaran yang dapat berpengaruh pada pengembangan pribadi anak didik atau peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan pendidikan menjahit, dapat dilihat melalui kemampuan peserta didik dalam mencapai hasil belajar. Menurut Sudjana (2000, hlm 3) “hasil belajar ialah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. Hasil belajar kursus menjahit merupakan tingkat kemampuan yang dapat dikuasai oleh materi yang telah diajarkan mencakup tiga kemampuan sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bloom dalam Sudjana (2000, hlm 22-23) bahwa tingkat kemampuan atau penugasan yang dapat dikuasai oleh siswa mencakup tiga aspek yaitu:

1. Kemampuan kognitif (*cognitive domain*) adalah kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau secara logis yang biasa diukur dengan pikiran atau nalar. Kawasan ini terdiri dari:
  - a. Pengetahuan (*Knowledge*), mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.
  - b. Pemahaman (*Comprehension*), mengacu pada kemampuan memahami makna materi.
  - c. Penerapan (*Application*), mengacu pada kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan dan prinsip.
  - d. Analisis (*Analysis*), mengacu pada kemampuan menguraikan materi ke dalam komponen-komponen atau faktor penyebabnya, dan mampu memahami hubungan di antara bagian yang satu dengan lainnya sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti.
  - e. Sintesis (*Synthesis*), mengacu pada kemampuan memadukan konsep atau komponen-komponen sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru.
  - f. Evaluasi (*Evaluation*), mengacu pada kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu.
2. Kemampuan afektif (*The affective domain*) adalah kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral dan sebagainya. Kawasan ini terdiri dari:
  - a. Kemampuan menerima (*Receiving*), mengacu pada kesukarelaan dan kemampuan memperhatikan respon terhadap stimulasi yang tepat.
  - b. Sambutan (*Responding*), merupakan sikap dalam memberikan respon aktif terhadap stimulus yang datang dari luar, mencakup kerelaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
  - c. Penghargaan (*Valueing*), mengacu pada penilaian atau pentingnya kita mengalihkan diri pada objek atau kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima, menolak, atau tidak

- memperhitungkan. Tujuan-tujuan tersebut diklasifikasikan menjadi sikap yang apresiasi.
- d. Pengorganisasian (*Organizing*), mengacu pada penyatuan nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan.
  - e. Karakteristik nilai (*Characterization by value*), mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sedemikian rupa, sehingga menjadi milik pribadi (internalisasi) dan menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupannya.
3. Kemampuan psikomotor (*The psychomotor domain*) adalah kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek yang melibatkan fungsi sistem syaraf dan otot (neuronmuscular system) dan fungsi psikis. Kawasan ini terdiri dari:
- a. Persepsi (*Perception*), mencakup kemampuan untuk mengadakan diskriminasi yang tepat antara dua perangsang atau lebih, berdasarkan perbedaan antara ciri-ciri fisik yang khas pada masing-masing rangsangan.
  - b. Kesiapan (*Ready*), mencakup kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam keadaan akan memulai sesuatu gerakan atau rangkaian gerakan.
  - c. Gerakan terbimbing (*Guidance respons*), mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerik, sesuai dengan contoh yang diberikan (imitasi).
  - d. Gerakan yang terbiasa (*Mechanical respons*), mencakup kemampuan untuk melakukan sesuatu rangkaian gerak-gerik dengan lancar, karena sudah dilatih secukupnya, tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan.
  - e. Gerakan kompleks (*Complex respons*), mencakup kemampuan untuk melakukan suatu keterampilan, yang terdiri atas beberapa komponen, dengan lancar, tepat, dan efisien.
  - f. Penyesuaian pola gerak (*Adjusment*), mencakup kemampuan untuk mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerik dengan

kondisi setempat atau dengan menunjukkan suatu taraf keterampilan yang telah mencapai kemahiran.

- g. Kreativitas (*Creativity*), mencakup kemampuan untuk melahirkan aneka pola gerak-gerik yang baru, seluruhnya atas dasar prakarsa dan sendiri.

Lembaga pelatihan dan kursus menjahit berperan dalam menyediakan keterampilan menjahit mulai dari kursus menjahit tingkat dasar, mahir, dan terampil. Dalam melaksanakan proses pembelajaran kursus ini terdapat faktor pendorong dan penghambat. Proses pembelajaran kursus menjahit ini dimulai dengan melaksanakan kegiatan perencanaan pembelajaran, kemudian pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi. Metode pembelajaran digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Media adalah alat atau wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran (Sugandi, 2007:30).

Dari proses pembelajaran kursus menjahit ini akan menghasilkan output pembelajaran berupa lulusan yang mendapatkan peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Para lulusan ini selanjutnya dapat bekerja mandiri maupun disalurkan di perusahaan-perusahaan yang telah menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan yang dimaksud.

## 2. Keterampilan Menjahit

Keterampilan dapat menunjukkan pada aksi khusus yang ditampilkan atau pada sifat dimana keterampilan itu dilaksanakan. Istilah terampil biasanya digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan seseorang yang bervariasi. Keterampilan (*skill*) merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat (Sri Widiastuti, 2010, hlm 49). Sedangkan menurut Hari Amirullah (2003, hlm 17) istilah terampil juga diartikan sebagai suatu perbuatan atau tugas, dan sebagai indikator dari suatu tingkat kemahiran.

Menurut Hottinger (Hari Amirullah, 2003, hlm 18), keterampilan gerak berdasarkan faktor-faktor genetik dan lingkungan dapat dibagi dua yaitu: (a) keterampilan phylogenetic, adalah keterampilan yang dibawa sejak lahir, yang dapat berkembang seiring dengan bertambahnya usia anak tersebut. (b) keterampilan ontogenetic, merupakan keterampilan yang dihasilkan dari latihan dan pengalaman sebagai hasil dari pengaruh lingkungan.

Dengan demikian dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai suatu tingkat keterampilan yang baik, perlu memperhatikan hal sebagai berikut:

1. Faktor individu/pribadi yaitu kemauan serta keseriusan dari individu itu sendiri berupa motivasi yang besar untuk menguasai keterampilan yang diajarkan.
2. Faktor proses belajar mengajar menunjuk kepada bagaimana kondisi belajar dapat disesuaikan dengan potensi individu, dan lingkungan sangat berperan dalam penguasaan keterampilan.
3. Faktor situasional menunjuk pada metode dan teknik dari latihan atau praktek yang dilakukan

Menjahit adalah semua pekerjaan yang dilakukan pada waktu membuat busana baik dengan mesin maupun dengan tangan. Menurut (Poerwodarminto, 1989, hlm 7) adalah pekerjaan atau cara melakukan

(melipat, mengelim) dengan menggunakan jarum dan benang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003, hlm 450) menjahit merupakan kegiatan melekatkan (menyambung, mengelim, dan sebagainya) dengan menggunakan jarum dan benang. Sedangkan menurut Uswatun Khasanah (2011, hlm 94-95) menjahit merupakan proses menyatukan dua helai kain menjadi satu dengan menggunakan tusuk-tusuk. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa menjahit merupakan kegiatan menyambung, mengelim kain pada setiap bagian-bagian busana seperti lengan, badan, kerah dan lain sebagainya dengan menggunakan benang dan jarum baik menggunakan tangan maupun menggunakan mesin.

Menurut Ernawati (2008, hlm 358) tujuan menjahit adalah untuk membentuk sambungan jahitan dengan dengan mengkombinasikan antara penampilan yang memenuhi standar proses produksi yang ekonomis.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menjahit adalah kemampuan untuk menjahit dengan baik dan benar sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 148), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik, semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian disusun berdasarkan pada pokok permasalahan yang terdapat dalam kegiatan penelitian, selanjutnya dikembangkan dalam bentuk pernyataan. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti.

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Menurut Suharsimi Arikunto (2013, hlm. 194) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini angket terstruktur

yaitu angket yang menyediakan beberapa kemungkinan jawaban. Alasan peneliti menggunakan angket, karena angket memiliki beberapa keuntungan, antara lain: (1) Dalam menyebarkan angket tidak memerlukan hadirnya peneliti (2) Dalam menyebarkan angket dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden (3) Dalam menyebarkan angket dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden (4) Dalam menyebarkan angket dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab (5) Dalam menyebarkan angket dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner atau angket check list. Peserta kursus tinggal membubuhkan tanda check (√) pada kolom yang telah disediakan.

Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Dalam Sugiyono (2013, hlm. 133), dinyatakan bahwa :

“Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif”

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala *likert*, maka *variabel* yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator-indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, skor setiap jawaban pertanyaan maupun pernyataan pada kuesioner (angket) sebagai berikut :

- a. Sangat Setuju, diberi skor 5
- b. Setuju, diberi skor 4

- c. Ragu-ragu, diberi skor 3
- d. Tidak Setuju, diberi skor 2
- e. Sangat tidak setuju, diberi skor 1

Adapun uji coba instrumen dilakukan terhadap 30 orang responden yang mengikuti kursus menjahit di Lembaga Pelatihan dan Kursus Menjahit Yani 1 Bandung.

## **F. Proses pengembangan Instrumen**

### **1. Pengujian Validitas**

Menurut Suharsimi Arikunto (2013, hlm. 211) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Dalam hal ini perlu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan instrumen yang tidak valid dan tidak reliabel. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Untuk memperoleh instrumen yang valid peneliti harus bertindak hati-hati sejak awal penyusunannya. Dengan mengikuti langkah-langkah penyusunan instrumen, yakni memecah variabel menjadi sub variabel dan indikator baru memuaskan butir-butir pertanyaannya, peneliti sudah bertindak hati-hati.

Untuk menguji tingkat validitas sebuah instrumen penelitian digunakan rumus korelasi *pearson product moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson dalam Sugiyono (2013, hlm. 255) sebagai berikut:

$$\frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2013, hlm. 255)

Keterangan:

- $r$  = Koefisien validitas item yang dicari  
 $X$  = Skor yang diperoleh subjek seluruh item  
 $Y$  = Skor total  
 $\sum X$  = Jumlah skor dalam distribusi X  
 $\sum Y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y  
 $\sum X^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X  
 $\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y  
 $n$  = Jumlah responden

Instrumen yang diuji cobakan dianggap valid bila koefisien korelasi  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 (5%) dan  $n$  untuk instrument Metode Drill and Practise adalah 15 maka nilai  $r_{tabel}$ -nya adalah sebesar 0,514, sedangkan untuk intrumen disiplin, dengan  $n = 12$  nilai  $r_{tabel}$  adalah 0,576 (Sugiyono, 2010: 524).

**Tabel 3.1**  
**Uji Validitas Variabel X (Metode *Drill and Practise*)**  
**Item-Total Statistics**

	<b>Corrected Item-Total Correlation</b>	<b>r tabel</b>	<b>Keterangan</b>
dp1	.799	.514	Valid
dp2	.619		Valid
dp3	.540		Valid
dp4	.686		Valid
dp5	.797		Valid
dp6	.617		Valid
dp7	.530		Valid
dp8	.848		Valid
dp9	.571		Valid
dp10	.794		Valid
dp11	.564		Valid
dp12	.666		Valid
dp13	.848		Valid
dp14	.571		Valid

dp15	794		Valid
------	-----	--	-------

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa seluruh item pada instrument metode Drill and Practise dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

**Tabel 3.2**  
**Uji Validitas Variabel Y (Keterampilan Menjahit)**

<b>Item-Total Statistics</b>			
	<b>Corrected Item-Total Correlation</b>	<b>r tabel</b>	<b>Keterangan</b>
k1	.585	.576	Valid
k2	.671		Valid
k3	.744		Valid
k4	.710		Valid
k5	.771		Valid
k6	.670		Valid
k7	.759		Valid
k8	.626		Valid
k9	.743		Valid
k10	.698		Valid
k11	.582		Valid
k12	.700		Valid

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa seluruh item pada instrument keterampilan menjahit dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

## 2. Pengujian Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2013, hlm. 221) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 121) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Pengujian reliabilitas kuesioner penelitian dilakukan dengan rumus Alpha Cronbach dan pengambilan keputusan reliabilitasnya ditentukan dengan membandingkan nilai  $r_{\alpha}$  dengan indikator pengukuran reliabilitas menurut Sekaran (2000: 312) yaitu dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Interpretasi Tingkat Reliabilitas Instrumen**

<b>r hitung</b>	<b>Tingkat reliabilitas</b>
0,8 – 1,0	Reliabilitas baik
0,6 – 0,799	Reliabilitas diterima
< - 0,6	Reliabilitas kurang baik

Berikut hasil uji reliabilitas pada kedua instrumen penelitian.

**Tabel 3.4**  
**Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>r-hitung</b>	<b>Keterangan</b>
1	Metode Pembelajaran Drill and Practise	0,875	Reliabilitas baik
2	Keterampilan Menjahit	0,843	Reliabilitas baik

*Sumber:* Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 21.0 for windows

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan permasalahan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi,

wawancara, angket dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penyusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 203) merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

### **2. Wawancara**

Wawancara menurut Sugiyono (2013, hlm. 194), digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

### **3. Angket**

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 199), angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik yang pengumpulam data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

### **4. Studi Dokumentasi**

Merupakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan penelaahan terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian, untuk memperoleh informasi yang sesuai.

## **H. Pengelolaan dan Analisis Data**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Pada penelitian yang menggunakan statistik parametris seperti yang digunakan pada penelitian ini, harus didasarkan pada asumsi bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Bila tidak normal, maka teknik statistik yang digunakan adalah non parametris. Oleh karena itu kenormalan harus di uji terlebih dahulu.

Pengujian normalitas pada penelitian ini akan dilakukan pada variabel X (metode pembelajaran *Drill and Practise*) dan variabel Y (terhadap keterampilan menjahit). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas Kolmogrov Smirnov Tes dengan menggunakan SPSS Versi 21.0.

#### **b. Transformasi Data Ordinal menjadi Interval Melalui MSI**

Suatu penelitian yang menggunakan analisis parametrik memiliki syarat yang salah satunya ialah data harus berskala interval. Sedangkan dalam penelitian ini terdapat dua macam data yaitu berskala interval dan berskala ordinal, maka dari itu perlu untuk mengubahnya ke dalam bentuk interval. Adapun teknik transformasi yang paling sederhana yaitu dengan menggunakan Method of Successive Interval (MSI). Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval menurut (Riduwan dan Kuncoro, 2012, hlm. 30) sebagai berikut :

- 1) Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebar.
- 2) Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1,2,3,4 dan 5.
- 3) Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
- 4) Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
- 5) Gunakan Tabel distribusi normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
- 6) Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh.
- 7) Tentukan nilai skala.
- 8) Tentukan nilai transformasi dengan rumus  $Y = NS + [ 1 + (NS_{min})$

## 2. Teknik Analisis Data

### a. Analisis Regresi Sederhana

Menurut Riduwan (2003, hlm. 244), analisis regresi sederhana merupakan prosedur dimana dengan melalui formulasi persamaan matematis, hendak diamalkan nilai variabel random kontinyu berdasarkan nilai variabel kuantitatif lainnya yang diketahui.

Kegunaan analisis regresi sederhana adalah untuk meramalkan (memprediksi) variabel terikat (Y) bila variabel bebas (X) diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) metode pembelajaran *Drill and Practise* (X) terhadap keterampilan menjahit (Y).

Persamaan regresi linier sederhana:

$$Y = a + bX$$

*Sumber:* Riduwan (2003, hlm. 244)

Keterangan:

Y = Keterampilan menjahit

X = Metode Pembelajaran *Drill and Practise*

a = harga Y apabila X = 0 (harga konstan)

b = koefisien regresi yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan.

### b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah alat statistik untuk mengetahui besarnya presentase hubungan variabel X dengan variabel Y dengan asumsi  $0 \leq r^2 \leq 1$ , maka dari itu digunakan koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

*Sumber:* Sugiyono (2013, hlm. 231)

Keterangan :

KD = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

Sebelum nilai  $r^2$  digunakan untuk membuat kesimpulan, terlebih dahulu harus diuji apakah nilai-nilai  $r^2$  ini terletak dalam daerah penerimaan atau penolakan.

#### 4. Uji Hipotesis

Analisis terakhir dalam penelitian ini adalah uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini Uji t.

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2013, hlm. 184)

Keterangan:

r = Koefisien *korelasi product moment*

t = Distribusi student dengan derajat kebebasan (db) = n-2

n = banyaknya sampel

Uji t berkehendak untuk menguji hipotesa bahwa terdapat hubungan atau tidak antara kedua variabel Metode pembelajaran *Drill and Practise* (X) dan Terhadap keterampilan menjahit (Y), maka nilai  $t_{hitung}$  selanjutnya dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan derajat kebebasan (dk) = n-2, sehingga pengambilan kesimpulan menggunakan perbandingan  $t_{hitung}$  dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $H_0$  ditolak :  $H_a$  diterima
- Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$   $H_0$  diterima :  $H_a$  ditolak